

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas XII SMK Bhakti Karya Karanganyar Tahun Ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Peran keluarga sangat penting sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, dan memberikan dasar pendidikan sosial. Lingkungan keluarga yang kondusif memberikan semangat dan rasa tanggung jawab kepada siswa untuk lebih giat belajar dan memperbaiki sikap dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Faktor-faktor lingkungan keluarga dalam menentukan keberhasilan anak ada beberapa hal, dengan cara orang tua mendidik akan membentuk kepribadian yang baik, relasi antar anggota keluarga mencerminkan komunikasi antar anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Suasana rumah yang mendukung berkaitan dengan kenyamanan belajar akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam studinya. Keadaan ekonomi orang tua yang cukup akan terpenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan anak dalam prestasi belajarnya.

Siswa yang mendapatkan dukungan aktif dari orang tua dalam bentuk perhatian, pengawasan, serta motivasi spiritual menunjukkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapat perhatian tersebut. Hal ini terlihat dari wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi siswa.

## **B. Implikasi**

Hasil observasi ini memperkuat dugaan bahwa keterlibatan keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi dan semangat belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Suasana rumah yang mendukung, perhatian orang tua, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari memberikan motivasi yang kuat kepada siswa untuk belajar agama dengan lebih serius.

Berdasarkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berperan besar dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Temuan ini sejalan dengan teori Slameto (2010) dan Syah (1999) yang menekankan pentingnya faktor eksternal, khususnya keluarga, dalam pembentukan sikap dan prestasi belajar siswa. Siswa dengan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki motivasi tinggi, aktif dalam kelas, dan menunjukkan nilai akademik yang lebih baik. Penelitian ini juga menguatkan pendapat Sutardi dan Sugiharsono (2016) mengenai keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama. Kebaruan dari penelitian ini adalah fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMK, di mana pendidikan karakter dan spiritual sering kali kurang mendapat perhatian. Hasil observasi membuktikan bahwa variasi metode

pembelajaran yang dikombinasikan dengan keterlibatan keluarga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru atau fasilitas sekolah, tetapi juga oleh sejauh mana keluarga terlibat dalam proses pendidikan anak, baik melalui komunikasi, motivasi, maupun keteladanan spiritual.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Siswa:**

Siswa hendaknya meningkatkan semangat belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua agar mendapatkan dukungan yang maksimal dalam proses belajar.

#### **2. Bagi Orang Tua:**

Orang tua disarankan untuk lebih aktif memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, termasuk mengawasi, memfasilitasi, dan memberikan motivasi belajar, terutama dalam hal pendidikan agama yang berperan penting dalam membentuk karakter siswa.

#### **3. Bagi Guru:**

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan komunikatif serta menjalin kerja

sama dengan orang tua untuk membina karakter dan prestasi belajar siswa secara bersama-sama.

4. Bagi Sekolah:

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan sinergi antara orang tua dan guru melalui kegiatan parenting, komunikasi intensif, dan program keagamaan yang melibatkan keluarga siswa untuk membangun lingkungan belajar yang holistik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian lanjutan yang ingin mengkaji peran lingkungan keluarga dari perspektif yang berbeda atau dengan pendekatan kualitatif.